

KARAKTERISTIK MASYARAKAT DESA BAULA KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG TERHADAP OBAT TRADISIONAL DAN OBAT MODERN

Mutmainna B

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

email : innabaharuddin@gmail.com

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian karakteristik masyarakat desa Baula kecamatan tellu limpoe kabupaten sidenreng rapping terhadap obat tradisional dan obat modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat desa Baula Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rapping terhadap obat tradisional dan obat modern. Subjek dan metode penelitian : Jenis penelitian ini adalah survey yang bersifat deskriptif, yang dilakukan pada masyarakat desa Baula pada tahun 2016. Variable yang diteliti yaitu Usia, Jenis kelamin, Tingkat pendidikan, dan pengetahuan tentang obat Tradisional dan Obat Modern. Hasil penelitian: Dari 50 responden yang memilih pengobatan tradisional dan pengobatan modern. Berdasarkan usia responden, sebanyak 88,0% responden berusia di atas atau sama dengan 45 tahun. Dilihat dari karakteristik responden. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (66,0 %), dan hanya (32,0%) laki-laki. Jenjang pendidikan responden sebagian besar termasuk dalam golongan rendah, yaitu sebanyak (98,0%). Dari segi pengetahuan tentang pengobatan tradisional didapatkan data sebanyak (92,0%) responden yang mengerti pengobatan tradisional. Pengetahuan tentang pengobatan modern didapatkan data sebanyak (98,0%) responden yang mengerti pengobatan modern.

Kata Kunci : Karakteristik masyarakat desa Baula, terhadap obat tradisional dan modern

PENDAHUALUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang semakin pesat dan canggih di zaman sekarang ini ternyata tidak menggeser peranan obat tradisional begitu saja, tetapi justru hidup berdampingan dan saling melengkapi. Hal ini terbukti dari banyaknya peminat pengobatan tradisional. Akan tetapi, pengetahuan dan informasi yang memadai mengenai berbagai jenis tumbuhan yang dapat di pakai sebagai ramuan obat tradisional untuk pengobatan penyakit tertentu dan cara pengobatannya masih sangat kurang (Latief, A., 2012).

Obat bahan alam yang lebih dikenal dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, sediaan sari atau galenik, atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Pemanfaatan tanaman berkhasiat obat di masyarakat terus berkembang dan di wariskan ke generasi selanjutnya. Perkembangan obat tradisional ini di mulai dari ramu-ramuan tradisional yang berkembang di tengah masyarakat , yang kemudian berkembang menjadi suatu ramuan yang di yakini memiliki khasiat tertentu bagi tubuh manusia (Wasito, H., 2011).

Pengobatan tradisional dan pengobatan modern adalah sarana yang sering menjadi pilihan masyarakat untuk berobat ketika sakit. Mereka bisa memilih antara pengobatan tradisional dan pengobatan modern bergantung kepada kesesuaian dan kebiasaan diri mereka .pengobatan tradisional juga semakin lama semakin mendapat tempat di kalangan masyarakat dan ini dapat di lihat dengan perkembangannya yang semakin pesat sekarang.

Mengingat bahwa masyarakat Desa Baula Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rapping merupakan salah satu masyarakat yang memiliki banyak keluarga. Kecenderungan untuk melakukan apa yang orang tua katakan pun akan menjadi salah satu faktor penentu keputusan yang akan mempengaruhi pengetahuan dan pendapat keluarga ini. Salah satu hal yang perlu menjadi perhatian dalam sebuah keluarga adalah masalah kesehatan. Mereka akan di perhadapkan dengan hal-hal seperti, kemana mereka akan memeriksakan kesehatan, bagaimana cara mengobati sakitnya sendiri, termasuk memilih obat mana yang baik untuk digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian, mengenai karakteristik masyarakat terhadap obat

tradisional dan obat modern. Hal ini terkait karena belum pernah adanya penelitian sejenis pada masyarakat Desa Baula Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga menarik untuk di jadikan sebagai bahan dalam penelitian ini

BAHAN DAN METODE

Lokasi, populasi dan sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada Juni s.d Juli 2016. Adapun lokasi penelitian ini di Desa Baula Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 120 Orang yang ada di Desa Baula Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang di lakukan untuk membuat deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Dalam hal ini di gunakan untuk mengetahui karakteristik masyarakat Desa Baula Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang terhadap obat tradisional dan obat modern.

Obat tradisional adalah ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, sudah cukup atau masih kurang.

Kriteria Objektif

- a. Cukup : Apabila responden mampu menjawab dengan skor ≥ 15
- b. Kurang : Apabila responden mampu menjawab dengan skor ≤ 15

Obat modern adalah obat yang dibuat dari bahan sintetik atau bahan alam yang diolah secara modern dan digunakan serta diresepkan dokter dan kalangan medis untuk mengobati tertentu.obat medis yang biasa diresepkan yang mempunyai kekuatan ilmiah karena sudah melalui uji klinis yang dilakukan bertahun-tahun.

Kriteria Objektif

- c. Cukup : Apabila responden mampu menjawab dengan skor ≥ 15
- d. Kurang : Apabila responden mampu menjawab dengan skor ≤ 15

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Baula Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang pengumpulan data berlangsung mulai tanggal 22 Juni-30 Juli 2016 dengan purposive sampling sebanyak 50 responden.

Penelitian ini dianalisis berdasarkan Univariat adalah suatu table yang menggambarkan penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi untuk satu variabel saja.

Tabel 1. Distribusi dan frekuensi Responden berdasarkan penggolongan Frekuensi Usia

Usia	n	%
20-35 Tahun	22	44.0
36-45 Tahun	18	36.0
46-55 Tahun	7	14.0
46-65 Tahun	3	6.0
Total	50	100.0

Dari seluruh responden yang menggunakan obat tradisional dan obat modern dalam segi penggolongan usia didapatkan sebanyak 22 orang yang berusia 20-35 tahun (44,0%), dan didapatkan sebanyak 18 orang yang berusia 36-45 tahun (36,0%), didapatkan 7 orang yang berusia 46-55 tahun (14,0%), dan didapatkan 3 orang yang berusia 56-65 tahun (6,0%). Dari hasil tersebut didapatkan hasil yang lebih banyak usia di atas 45 tahun, dan lebih sedikit usia atas 45 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Bisnis

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	18	36
Perempuan	32	64
Total	50	100

Dari 50 responden yang melakukan pengobatan tradisional dan pengobatan modern, sebanyak 18 orang berjenis kelamin laki-laki (36%), dan 32 orang berjenis kelamin perempuan (64%). Dari hasil tersebut dapat dilihat perbandingan jumlah antara penderita laki-laki dan perempuan yaitu 1: 1,9. Distribusi frekuensi dan persentase responden yang melakukan pengobatan tradisional dan pengobatan modern berdasarkan jenis kelamin dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Distribusi dan Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	15	30,0
SMP	20	40,0
SMA	10	20,0
SARJANA	5	10,0
Total	50	100,0

Dari seluruh responden ini, mayoritas responden yang berpendidikan SD sebanyak 15 orang dengan persentase (30,0%), dan berpendidikan SMP sebanyak 20 orang dengan persentase (40,0%), yang berpendidikan SMA sebanyak 10 orang dengan persentase (20,0%), dan yang berpendidikan SARJANA sebanyak 6 orang dengan persentase (10,0%). Dari hasil tersebut didapatkan dilihat pada table 3.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di Desa Baula Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang

Pengetahuan	n	%
Cukup	41	82,0
Kurang	9	18,0
Total	50	100,0

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan masyarakat tentang Obat Modern di Desa Baula Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang .

Pengetahuan	n	%
Cukup	49	98,0
Kurang	1	2,0
Total	50	100,0

PEMBAHASAN

Menurut Soetjiningsih (2004), semakin bertambahnya usia seseorang semakin memahami dirinya dan dapat menerima informasi mengenai berbagai hal dari berbagai sumber. Beberapa penelitian biasanya mengaitkan antara karakteristik responden dengan variabel penelitian, salah satu adalah factor usia responden dengan pengetahuannya.

Usia adalah lama hidup responden yang dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir. Mempengaruhi orang tersebut. Hasil penelitian menunjukkan responden yang menggunakan obat tradisional dan obat modern dalam segi penggolongan usia didapatkan sebanyak 22 orang yang berusia 20-35 tahun (44,0%), dan didapatkan sebanyak 18 orang yang berusia 36-45 tahun (36,0%), didapatkan 7 orang yang berusia 46-55 tahun (14,0%), dan didapatkan 3 orang yang berusia 56-65 tahun (3,0%). Dari

hasil tersebut didapatkan hasil yang lebih banyak usia di atas 45 tahun, dan lebih sedikit usia atas 45 tahun. Kelompok usia di bawah 46 tahun secara fisiologis masih sehat, sehingga kemungkinan untuk memiliki pengetahuan mengenai penggunaan obat-obatan masih sedikit.

Hal ini memberikan peluang terjadinya permasalahan yang berhubungan dengan pengobatan yang kecil. Sebaliknya, kelompok usia lebih dari 46 tahun mulai merasakan tidak optimal kesehatannya, atau mengalami tanda-tanda penyakit degeneratif. Hal ini menyebabkan meningkatnya pengetahuan penggunaan obat, dan peluang terjadinya pengobatan semakin besar. Jenis Kelamin

Pada pengelompokan berdasarkan jenis kelamin didapatkan perbedaan antara responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (36,0%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (64,0 %), dari perbandingan ini dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih peduli terhadap kesehatan keluarga salah satunya terhadap penanganan sakit. Faktor lain disebabkan oleh waktu pengambilan data dilakukan pada pagi hari dimana sebagian besar ibu rumah tangga yang sedang mengerjakan pekerjaan rumah sehari-hari. Sedangkan sebagian besar laki-laki sedang beraktifitas di luar rumah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hebeeb (2003) yang menyatakan jenis kelamin berhubungan perilaku pengobatan. Dalam penelitiannya menemukan bahwa responden perempuan lebih banyak melakukan pengobatan.

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 18 responden berjenis kelamin laki-laki dan 32 rponden berjenis kelamin perempuan. Dilihat dari jenis kelamin perempuan lebih banyak karna seorang perempuanlah yang lebih dominan perlihatkan masalah kesehatan dibandingkan jenis kelamin laki-laki.

Pendidikan Dari segi jenjang pendidikan, responden yang ditemui dan bersedia membantudalam pengambilan data sebgaiian besar berpendidikan rendah 49 orang (98,0%). Criteria dikatakan berjenjang pendidikan rendah apabila responden tersebut buta huruf/ tidak pernah sekolah, tamat/ tidak tamat SD dan yang sederajat, tamat/ tidak tamat SMP dan yang sederajat serta tamat/ tidak tamat SMA dan yang sederajat. Dan sebagian kecil responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 1 orang (2,0%). Dikatakan berjenjang pendidikan tinggi apabila tamat/ tidak tamat/ sedang menjalani perkuliahan di perguruan tinggi. Disini terlihat bahwa

penggunaan obat modern ketimbang obat tradisional, hal ini mungkin disebabkan banyaknya informasi tentang obat-obatan yang ada di media massa, baik pada iklan TV, Radio ataupun warung-warung yang mudaerna oleh masyarakat yang berpendidikan rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, respondendengan pendidikan tinggi tidak mudah berpengaruh dengan iklan obat di media. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Figueras, dkk (2000), yang menyatakan bahwa responden berpendidikan tinggi lebih banyak melakukan pengobatan tradisional dan pengobatan modern. Pengetahuan Pengetahuan tentang obat yang benar tentunya bisa dikatakan merupakan sesuatu hal yang penting dalam pelayanan kesehatan karena intervensi obat diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan baik upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif.

Saat ini perkembangan pengobatan tradisional dan obat modern berkembang pesat dengan semakin cangkinya teknologi sehingga terciptanya instrument membuat informasi dapat tersebar keseluruh dunia dengan mudah begitupun dengan adanya sosialisasi dan edukasi dari tenaga kesehatan tentang pengobatan tradisional maupun modern sehingga pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional dan obat modern juga semakin tinggi, dari 50 responden diperoleh (98,0%) pengetahuan responden mengetahui tentang obat tradisional dan (2,0%) pengetahuan respondeng kurang tau tentang obat modern, ini menunjukkan bahwa masyarakat Di Desa Baula Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang, saat ini masyarakat sudah mengetahui obat tradisional dan obat modern mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing tergantung penyakit yang diderita. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Desa Baula Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang termasuk dalam kategori tinggi dengan hasil presentasi 82,0% obat tradisional dan obat modern 98,0%. Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia

diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan 2011). Pengetahuan dapat di artikan sebagai kemampuan untuk menerangkan kembali apa yang telah di alami, dipelajari, dipahami, oleh panca indra yang berasal dari berbagai macam sumber untuk kemudian diterapkan pada suatu keadaan atau kegiatan tertentu. Notoatmojo secara garis besar membagi pengetahuan sampai 6 tingkat antara lain, Tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis, evaluasi (Wawan 2011). Berdasarkan hasil skoring yang telah ditetapkan dengan menggunakan 2 kategori masing-masing 10 pernyataan untuk mengukur variabel pengetahuan responden tentang obat tradisional dan obat modern berdasarkan tabel 4.4 terdapat 41 responden (82,0%) yang memiliki pengetahuan cukup dan terdapat 9 responden (18,0%) yang memiliki pengetahuan kurang, tabel 4.5 terdapat 49 responden (98,0%) yang memiliki pengetahuan cukup dan terdapat 1 responden (2,0%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Secara umum pengetahuan tentang obat tradisional dan obat modern dapat dikatgorikan cukup ini dapat dilihat pada tabel 4.4. dan 4.5. Yaitu responden yang pengetahuan cukup sebanyak 41 orang responden (82,0%) hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor dari responden diantaranya tenaga kesehatan yang terdapat di Desa Baula Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang, selalu mengadakan sosialisasi dan edukasi seperti penyuluhan dan masyarakat sangat mendukung bahkan ikut serta dalam penyuluhan tersebut. Tingkat pendidikan responden tidak ada kaitannya dengan pengetahuan responden ini dikarenakan pendidikan responden rata-rata sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan yang paling rendah yaitu perguruan tinggi. tergantung responden mau belajar dan ingin tahu.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinda maita pangastuti "Hubungan pengetahuan dan sikap mengenai obat tradisional dan obat modern dengan tindakan pemilihan obat dikalangan masyarakat desa banter, kecamatan candiroto kabupaten temanggung, jawa tengah" yaitu 162 responden terdapat 100 (62%) yang memiliki pengetahuan cukup, 46 (29%) yang memiliki pengetahuan baik, dan 15 (9%) yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini penelitiannya menunjukkan bahwa dalam hal ini pengetahuan masyarakat cukup tentang obat tradisional dan obat modern. Dari hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa pengetahuan responden tentang obat tradisional dan obat modern di Desa Baula

Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang sudah dapat dikategorikan cukup.

didapatkan data sebanyak (108,0%) responden yang mengerti pengobatan mod modern.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan usia responden, sebanyak 88,0% responden berusia di atas atau sama dengan 45 tahun.
2. Dilihat dari karakteristik responden. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (66,0 %), dan hanya (32,0%) laki-laki.
3. Jenjang pendidikan responden sebagian besar termasuk dalam golongan rendah, yaitu sebanyak (98,0%).
4. Dari segi pengetahuan tentang pengobatan tradisional didapatkan data sebanyak (92,0%) responden yang mengerti pengobatan tradisional.
5. Pengetahuan tentang pengobatan modern

SARAN

1. Kepada Institusi
Kiranya penelitian ini dapat menambah bahan referensi bagi institusi dan bahan belajar utamanya bagi teman-teman jurusan farmasi yang sementara mengikuti pendidikan.
2. Kepada tempat penelitian
Diharapkan agar pemerintah setempat khususnya dibidang pelayanan kesehatan agar tidak bosan-bosannya mengenai informasi mengenai obat tradisional dan obat kimia kepada masyarakat ataupun pasien agar pengetahuan masyarakat lebih baik.

DAFTAR PUSAKA

- Arifah fad an Teguh M. Khoirun, 2010, Sapu Bersih Semua Penyakit Dengan Ramuan Tradisional, Citra Media; Yogyakarta.
- Badan Pengawas Obat Dan Makanan, 2008, Informatorium Obat Nasional Indonesia, Depkes RI.
- Balitri, Budi Martono Dkk, 2013, Pemanfaatan Tanaman Untuk Pengobatan Hipertensi Wilayah Suaka SAGEDEPAHA (Gubung Salak, Gede, Pangrago, dan Halimun), Vol 19, No 1.
- Corrie Sunna dan Adam Pranowo, 2013, Natural Health Herbal Ampun Super Komplet Untuk Hidup Sehat dan Panjang Umur, Cetakan Pertama Rumah Ide; Malang.
- Darwis,S.,2015, Studi Penggunaan Obat Herbal di Kelurahan Lajonga Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang Sebagai antidiabetes, Srikes Nani Hasanuddin ; Makassar.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008, Farmakope Herbal Indonesia; Jakarta.
- Herbie Tandi, 2015, Kitab Tanaman Berkhasiat Obat 226 Tumbuhan Obat, Cetakan Pertama, Octopus Publishing House; Yogyakarta
- Ismarani, 2013. Kajian Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaa Obat Herbal (Kasus Di Unisma Bekasi). Fakultas Pertanian Universitas Islam "45" Bekasi, Vol, 3.
- Latief. A., 2012. Obat tradisional, Jakarta ; EGC
- Pangastuti, R.,M.,2014., Hubungan pengetahuan dan sikap mengenai obat tradisional dan obat modern dengan tindakan pemilihan obat untuk pengobatan mandiri di kalangan masyarakat desa Bantir, kecamatan candiroto, kabupaten Temanggung Jawa Tengah, Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan, 2013, Registrasi Obat Tradisional; Jakarta.
- Prosiding, 2014. Tantangan Profesi Kesehatan Pada Masa Akan Datang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rode., 2014. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional daun binahong (Anredera cordifolia

) Sebagai obat diabetes mellitus Di Lembang Betteng Deata Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

Sesilia Andriani Keban dan Syamsuddin, 2013, Buku Ajar Farmakoterapi Gangguan Saluran Pernapasan, Salemba Medika; Jakarta.

Sumarsono, T., 2015. Pengantar Studi Farmasi, Jakarta; EGC

Tjitrosoepomo,G., 2005. Morfologi tumbuhan ,Yogyakarta; UGM

Wasito, H., 2011. Obat Tradisional Kekayaan Indonesia. Yogyakarta : Graha Ilm